



**PEMBUATAN PAPAN MADING SEBAGAI SARANA  
INFORMASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI  
SMP NEGERI MUARA TAMI KOTA JAYAPURA**

**Yansen Alberth Reba<sup>1</sup>, Irmawati<sup>2</sup>, Luluk Faristha Putri<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>FKIP Universitas Cendrawasih, Jayapura Papua, Indonesia

Email: [yansenreba070189@gmail.com](mailto:yansenreba070189@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini bertujuan : 1) Menyediakan media layanan informasi papan mading pada sekolah, 2) Membantu siswa menerima layanan informasi secara berkala, 3) Membantu siswa membentuk diri dan mampu mengambil keputusan dengan adanya layanan informasi yang kongkrit 4) Membantu memfasilitasi guru BK untuk memberikan layanan informasi yang menarik dan inovatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, menjalankan program kerja dan evaluasi. Kegiatan kuliah kerja lapangan ini melibatkan 10 mahasiswa semester 5 dan 2 dosen pembimbing Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN, kegiatan dilakukan selama 1 minggu pada lingkungan sekolah SMP Negeri Muara Tami Kota Jayapura, Papua. Hasil dari penelitian ini seluruh pertanyaan/pernyataan diakumulasikan dimana siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 32%, siswa yang menjawab setuju sebesar 18%, siswa yang menjawab cukup sebesar 8%, siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 14% dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 58% siswa SMP Negeri Muara Tami menerima dan terbantu dengan adanya pemberian layanan informasi dengan media papan mading.

**ABSTRACT**

The present Field Work Lecture activity aimed to: 1) provide an information service medium in the form of a bulletin board at school, 2) help students receive regular information services, 3) help students develop themselves and their ability to make decisions through the provision of concrete information services, and 4) facilitate Guidance and Counseling teachers to provide interesting and innovative information services. This activity applied the observation method and carried out work and evaluation programs. This field work lecture activity involved 10 students in the 5th semester and 2 supervisors from the Guidance and Counseling Program, Teaching and Education Faculty, Cendrawasih University. The activity was carried out for 1 week in the SMP Negeri Muara Tami Kota Jayapura, Papua environment. The research findings were obtained from all accumulated questions/statements in which students answered 'strongly agree' as much as 32%, students answered 'agree' as much as 18%, students answered 'quite agree' as much as 8%, students answered 'disagree' as much as 14% , and students answered 'strongly disagree' as much as 28%. Thus, it was concluded that 58% of students of SMP Negeri Muara Tami received and felt helped by providing information services through the provision of bulletin boards.



**KEYWORDS**

*Papan Madin, Sarana Layanan Informasi, Bimbingan dan  
Konseling  
Madin Board, Information Service Facility, Guidance and  
Counseling*

**ARTICLE HISTORY**

Received 30 September 2022

Revised 13 November 2022

Accepted 02 Desember 2022

**CORRESPONDENCE :** Yansen Alberth Reba @ [yansenreba070189@gmail.com](mailto:yansenreba070189@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Layanan informasi merupakan salah satu tipe layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting untuk menolong peserta didik supaya bisa bebas dari bermacam permasalahan yang bisa mengusik terhadap pencapaian pertumbuhan siswa, baik yang berhubungan dengan diri individu, sosial, belajar maupun kariernya, lewat layanan informasi diharapkan para peserta didik bisa menerima serta menguasai bermacam informasi, yang bisa dipergunakan selaku bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kepentingan siswa itu sendiri (Hidayati, 2015).

Guna meningkatkan mutu dalam pemeberian layanan informasi, banyak metode yang dapat dicoba, antara lain memakai alat yang bisa meningkatkan antusias serta keingintahuan peserta didik di sekolah. Dalam proses pelayanan edukasi serta pengarahan dimulai dengan mengenali permasalahan yang dialami peserta didik. Dengan terdapatnya pengenalan itu, guru bimbingan dan konseling dapat memastikan alat yang hendak dipakai, di antara lain lewat layanan informasi (Zaini at all, 2020).

Informasi merupakan sarana layanan bimbingan dan konseling yang memiliki peran sangat penting. Layanan informasi diharapkan dapat menjadi sarana pencegahan dan pemeliharaan terhadap prilaku siswa, oleh karena itu dalam suatu sekolah harus menerapkan layanan infomasi baik dalam bentuk media apapun. Sedangkan fakta di lapangan sedikit sekolah yang menerapkan layanan informasi dalam bentuk media. Layanan informasi mempunyai sebab khusus guna diselenggarakan. Terdapat 3 sebab perlunya layanan informasi dilaksanakan, ialah (1) Siswa menginginkan informasi yang relevan selaku masukan dalam



mengambil ketentuan tentang pembelajaran lanjutan; (2) Wawasan yang tepat serta betul sebagai upaya menolong anak didik untuk berasumsi lebih logis mengenai perancangan masa depan; (3) Informasi yang cocok dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa hendak keadaan yang tetap serta normal, dan keadaan yang hendak berganti dengan bertambahnya umur serta pengalaman (Muyana, 2017). Kurangnya layanan informasi dapat menghambat tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling.

Layanan informasi bermaksud guna pengembangan independensi. Pemahaman serta kemampuan orang kepada informasi yang diperlukannya (a) sanggup menguasai serta menerima diri serta lingkungannya dengan cara adil, positif dan bersemangat; (b) mengambil ketentuan; (c) memusatkan diri guna kegiatan- kegiatan yang bermanfaat cocok dengan keputusan yang didapat serta (d) mengaktualisasikan dengan cara terpadu (Rasyad at all, 2022). Banyak media informasi yang dapat digunakan dalam memberikan layanan informasi seperti, pemanfaatan sosial media, menggunakan media visual dan audio serta yang paling sederhana yaitu dengan metode ceramah dan diskusi. Pada kegiatan KKL ini kami menerapkan layanan informasi berbasis media visual dengan pemanfaatan papan informasi majalah dinding/papan bimbingan.

Papan bimbingan merupakan salah satu wujud alat yang efisien untuk transformasi sikap dari siswa. Papan bimbingan ialah papan yang spesial dipakai guna menampilkan modul edukasi serta pengarahan yang mengandung sketsa poster, lukisan, dan subjek dalam 2 dimensi, penerapan papan mading ialah perspektif dari aktivitas guna mewujudkan bimbingan di sekolah, alhasil bisa disimpulkan kalau tujuan dari pembuatan papan bimbingan ialah bisa membagikan informasi yang nyata guna menyediakan tiap individu ataupun peserta didik dalam hidupnya (Sari & Wulandari, 2022).

Media papan bimbingan atau papan mading bisa digunakan serta dimanfaatkan guna memicu kemajuan dari bermacam pandangan baik itu fisik, motorik, sosial, emosi kognitif, kreatifitas serta bahasa. prosedur layanan



bimbingan serta konseling ialah cara komunikasi, maka dari itu dalam melaksanakannya menginginkan alat alhasil bisa menolong serta memudahkan para konselor sekolah (Falah, 2016). Melalui papan bimbingan/papan mading peserta didik akan lebih tertarik untuk membaca informasi-informasi terkait layanan bimbingan dan konseling, di mana dalam papan bimbingan/papan mading berisikan visual yang terdiri atas tulisan, gambar, bentuk dan kombinasi ketiganya yang memiliki daya tarik tersendiri. Yang secara otomatis dapat dengan mudah membantu konselor dalam memberikan layanan informasi dan menjadi sarana pencegahan dan pemeliharaan.

Bahan cetak merupakan media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan, yang menyajikan berbagai pesan melalui huruf dan gambar-gambar ilustrasi. Fungsinya, sebagai penjelas pesan atau informasi yang disajikan (Kasrawati, 2017). Membaca ialah suatu metode guna menciptakan serta menguasai arti yang ada dalam isi suatu teks ataupun bacaan. Membaca bersifat reseptif. Dibilang reseptif sebab lewat membaca, seorang dapat memperoleh informasi, menaikkan pengetahuan, menaikkan ilmu wawasan serta pengalaman yang terkini (Wardana, 2022). Pada kenyataannya dikalangan generasi Z yang dikelilingi dengan banyaknya kemajuan teknologi memiliki minat membaca yang sangat kurang terutama minat untuk membaca informasi melalui media cetak. Anak direntan usia SMP lebih tertarik pada gadget, gadget juga memiliki sisi positif dalam memberikan informasi akan tetapi minat membaca juga harus beriringan di kembangkan dengan berkembangnya kemajuan teknologi yang ada.

Media cetak yang menarik dan penempatan yang tepat dapat membantu minat membaca siswa terutama pada lingkungan sekolah yang tidak mengandalkan gadget di dalamnya melainkan memberikan informasi melalui media cetak seperti buku dan papan bimbingan/papan mading dengan berbagai ilustrasi visual yang memiliki daya tarik tersendiri untuk dibaca.



## **METODE**

Penerapan papan mading pada SMP Negeri Muara Tami yang berada di Skow Mabo, Kec. Muara Tami, Kota Jayapura, Papua bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik terutama dalam membaca informasi dalam bentuk media cetak, sekaligus sebagai media layanan informasi dari guru BK kepada peserta didik.

Sebelum membuat papan mading tim KKL melakukan observasi pada lingkungan sekolah terkait seperti apa peserta didik dan informasi seperti apa yang dibutuhkan peserta didik di SMP Negeri Muara Tami Kota Jayapura. Setelah mendapatkan hasil observasi tim KKL mulai membuat papan bimbingan sesuai dengan hasil observasi.

Proses pembuatan papan bimbingan dilakukan dengan membuat beberapa bagian-bagian papan mading, mengecat papan mading, membuat poster informasi yang menarik dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Untuk mengetahui keefektifan penerapan papan bimbingan tim KKL melakukan evaluasi dengan memberikan pre test dan post test kepada 30 peserta didik SMP Negeri Muara Tami, yang terdiri dari 10 siswa kelas 7, 10 siswa kelas 8 dan 10 siswa kelas 9.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan dilakukan selama satu minggu mulai dari 19 September - 24 September 2022 di SMP Negeri Muara Tami, Distrik Muara Tami Kota Jayapura dengan tim KKL yang beranggotakan 11 mahasiswa dimana 6 mahasiswi dan 5 mahasiswa. Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan dimulai dengan melakukan observasi, kerja lapangan dan evaluasi keefektifan yang dilakukan seluruh anggota tim dengan membagi tugas untuk menyelesaikan penerapan papan mading



Gambar 1. Dokumentasi Observasi lingkungan Sekolah SMP NEGERI MUARA TAMI Kota Jayapura



Gambar 2. Dokumentasi pembuatan dan Penggecatan Papan Mading



Gambar 3. Dokumentasi Pemasangan Papan Mading



Gambar 4. Dokumentasi Isi Layanan Informasi Pada Papan Mading



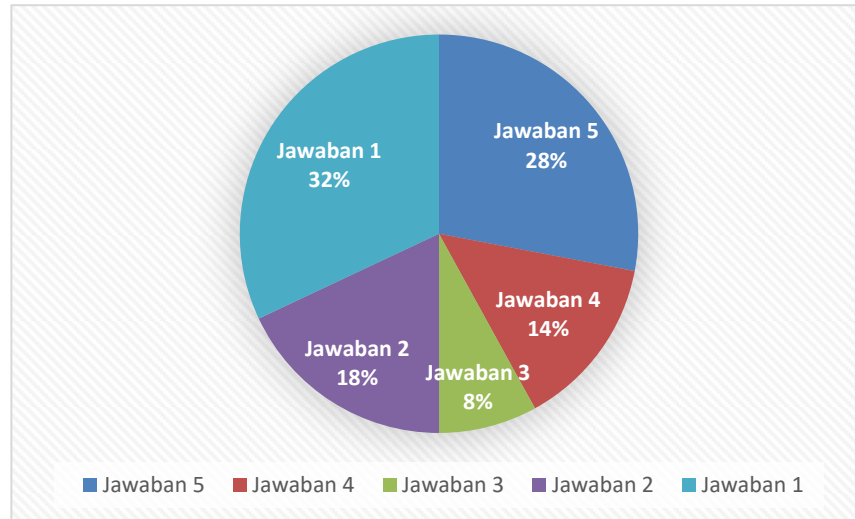
Gambar 5. Dokumentasi Hasil Akhir Pembuatan Papan Mading



Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Kerja KKL SMP Negeri Muara Tami Kota Jayapura

No	Pertanyaan/Pernyataan	Kategori				
		Jwb 5	Jwb 4	Jwb 3	Jwb 2	Jwb 1
1	Saya sangat terbantu dengan adanya papan mading	20%	20%	0%	20%	40%
2	Saya menjadi paham terkait layanan BK dengan adanya papan mading	20%	20%	40%	20%	0%
3	Papan mading memberikan edukasi yang positif	40%	0%	0%	40%	20%
4	Saya lebih mudah mendapat informasi terkait layanan BK dengan adanya papan mading	20%	40%	0%	20%	20%
5	Saya merasa senang dengan adanya papan mading di sekolah saya	40%	0%	0%	20%	40%
6	Isi informasi papan mading sangat menarik	40%	0%	20%	0%	40%
7	Saya senang membaca informasi melalui mading	40%	20%	0%	20%	20%
8	Saya menjadi lebih paham menata perilaku dengan adanya layanan informasi media mading	40%	20%	0%	0%	40%
9	Saya ingin papan mading terus berjalan sebagai sarana layanan informasi di sekolah	20%	40%	0%	0%	40%
10	Saya berharap isi papan mading selalu informatif dan menarik	40%	20%	20%	0%	20%

Data tabel di atas dibuat dalam diagram pie untuk keseluruhan pertanyaan/ pernyataan dan dihasilkan sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Pie Hasil Evaluasi Program Kerja KKL SMP Negeri Muara Tami Kota Jayapura

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap program kerja penerapan layanan informasi dengan media papan mading menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri Muara Tami Kota Jayapura merasa senang, tertarik dan terbantu dengan adanya layanan informasi yang diberikan melalui media papan mading di sekolah.

Dengan hasil dari seluruh pertanyaan/ Pernyataan diakumulasikan dimana siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 32%, siswa yang menjawab setuju sebesar 18%, siswa yang menjawab cukup sebesar 8%, siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 14% dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 58% siswa SMP Negeri Muara Tami menerima dan terbantu dengan adanya pemberian layanan informasi dengan media papan mading.

Siswa berhak mendapatkan layanan linformasi baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, informasi yang disajikan secara kreatif dan inovatif dapat meningkatkan minat siswa untuk terus mencari dan menerima informasi dengan cara yang tidak monoton. Sesuai dengan makna dari layanan informasi itu sendiri yaitu layanan informasi merupakan layanan yang berupaya membekali individu dengan wawasan mengenai informasi serta kenyataan dibidang pembelajaran





sekolah, aspek profesi, serta aspek kemajuan individu sosial. Informasi itu berikutnya diolah dan digunakan oleh individu guna lebih mudah dalam membuat perancangan dalam pengambilan keputusan (Fitri & Neviyarni, 2016).

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan KKL yang dilakukan mahasiswa/i Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Dari seluruh pertanyaan/pernyataan dapat diakumulasikan dimana siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 32%, siswa yang menjawab setuju sebesar 18%, siswa yang menjawab cukup sebesar 8%, siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 14% dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 58% siswa SMP Negeri Muara Tami Kota Jayapura menerima dan terbantu dengan adanya pemberian layanan informasi dengan media papan mading.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Falah, N. (2016). Peningkatan layanan bimbingan dan konseling melalui pelatihan pembuatan media bimbingan pada konselor sekolah di man lab. UIN Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 59-85.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Kasrawati, K. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Membaca Buku Paket PAI dan Solusinya pada Peserta Didik Kelas X IPS di SMAN 1 Pallangga* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Muyana, S. (2017). Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 342-347).



- Rasyadi, A. F., Muslihati, M., & Rahman, D. H. (2022, August). Model Layanan Informasi Karir. In *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling* (Vol. 2, No. 1, pp. 135-150).
- Sari, D. R., & Wulandari, M. D. (2022). MEDIA PAPAN BIMBINGAN UNTUK MENINGKATKAN PERLINDUNGAN DIRI DARI PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 781-787.
- Wardana, D. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Melalui Strategi KWL (Know, Want, Learned) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Muncul 02. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 124-129.
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020, August). Pentingnya penggunaan media bimbingan dan konseling dalam layanan informasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 126-131).